

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai salah satu unsur yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia dan harus di prioritaskan agar bangsa ini mampu bertahan dan terus berkembang ditengah dinamika zaman. Dengan melalui pendidikan siswa mampu membentuk karakter serta sikapnya sehingga mampu menghadapi tantangan masa kini. Lembaga pendidikan mampu menciptakan generasi yang berdaya saing akademik tinggi serta berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai moral keagamaan (Warisno. *et al.*, 2021).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu oleh siswa (S & Naibaho, 2023). Dimana di dalamnya menjadi tempat berinteraksi secara langsung oleh guru dengan siswa baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun pada aktivitas pendidikan di luar kelas. Pendidikan di sekolah akan memberikan berbagai layanan untuk *stakeholder* sekolah khususnya siswa, salah satunya yaitu layanan BK. Layanan bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan sebagai mitra kerja dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan dukungan maupun motivasi terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai sikap (Aini, 2023).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, manajemen memiliki ruang lingkup yang luas dan mencakup berbagai bidang pengelolaan, seperti manajemen peserta didik, manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen sumber daya manusia pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan sekolah, serta manajemen layanan khusus (Datul et al., 2022). Dari berbagai bidang tersebut, manajemen peserta didik memiliki keterkaitan dengan layanan yang diberikan kepada siswa karena siswa merupakan sentral layanan dalam manajemen sekolah (Datul et al., 2022). Dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan mendukung perkembangan siswa, sekolah menyediakan berbagai layanan khusus, salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki keterkaitan dengan pengelolaan peserta didik, sedangkan pengelolaan layanan tersebut dilaksanakan melalui manajemen bimbingan dan konseling.

Dalam konteks tersebut, manajemen bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pengelolaan pendidikan di sekolah yang berfungsi mengoordinasikan berbagai sumber daya secara efektif, meliputi tenaga pendidik, pendanaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang memuat data layanan bimbingan dan konseling. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendukung terwujudnya visi, misi, dan tujuan sekolah secara optimal (Wahyuni, 2024). Dalam implementasinya, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan

sekolah (Su'ainah, 2017). Agar pelaksanaan layanan berlangsung secara sistematis dan efektif, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas, guru mata pelajaran, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap siswa. Kolaborasi tersebut bertujuan untuk mempermudah upaya pembentukan dan peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Keberadaan manajemen bimbingan dan konseling yang dikelola secara baik merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. konsep tersebut selaras dengan ajaran agama islam yang termuat dalam firman Allah SWT. pada surah Al-'Ashr sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

Artinya:

“Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. (Al-Ashr [103]:1-3)

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa antar sesama manusia perlu saling mengingatkan dalam hal kebaikan,

memberikan arahan serta bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya sebagai manusia. Di samping itu, layanan konseling diberikan untuk membantu individu menumbuhkan sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi berbagai dinamika serta tantangan kehidupan secara bijaksana. Sehingga guru diharapkan mampu membimbing dan memotivasi siswa agar mampu membentuk pribadi yang lebih baik, bukan hanya dari segi manajemen saja tapi dari segi spiritualitasnya juga (Aini, 2023).

Mamonto *et al.*, (2023) mendeskripsikan Kedisiplinan dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai sikap etika siswa di lingkungan sekolah yang dibentuk dari serangkaian perilaku dengan berlandaskan pada nilai-nilai moral mulai dari kepatuhan, ketaatan, keteraturan serta ketertiban. Tomas Gordon menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan dan peraturan yang sesuai dengan norma serta ketentuan-ketentuan yang ada atau perilaku yang terbentuk melalui latihan yang dilakukan secara berkesinambungan (Septirahmah & Rizkha, 2021). Dengan demikian, peran kedisiplinan tidak hanya berorientasi pada pengawasan terhadap perilaku siswa, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter positif dan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab yang berkelanjutan dalam proses pendidikan.

Tingkat kedisiplinan yang rendah akan mempengaruhi kualitas dari sekolah tersebut, tidak hanya itu pencapaian akademik serta perkembangan karakter siswa juga akan menurun, sehingga bukan hanya menghambat proses belajar siswa tetapi akan menimbulkan berbagai masalah sosial

dikalangan siswa. Keberhasilan dari manajemen bimbingan dan konseling dapat diukur berdasarkan ketercapaian tujuan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen, yang mana siswa mampu mengembangkan dirinya secara maksimal, sehingga tujuan manajemen bimbingan dan konseling dapat tercapai dengan pemanfaatan sumber daya yang minim, dan sasaran-sasaran dari manajemen bimbingan dan konseling dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sumarto, 2022). Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang strategis dalam mendampingi siswa untuk mengembangkan perilaku disiplin sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK pada tanggal 21 Januari 2026 di SMAS Ma'arif NU Sirau Kemranjen, ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling telah berjalan terstruktur dan didukung oleh koordinasi yang baik antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua serta pengurus pondok pesantren. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Salah satunya adalah belum optimalnya pelaksanaan program BK secara menyeluruh dan konsisten, terutama karena guru BK belum memiliki jam layanan khusus didalam kelas sehingga pemantauan terhadap kondisi dan permasalahan siswa belum dilakukan secara maksimal.

Selain itu, masih ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan, seperti datang terlambat, ketidaklengkapan seragam, dan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan layanan BK telah dilaksanakan secara sistematis, tingkat kesadaran, dan kepatuhan siswa terhadap aturan belum sepenuhnya merata. Di sisi lain, evaluasi terhadap pelaksanaan program BK belum dilakukan secara rutin dan berkala, sehingga tindak lanjut terhadap berbagai permasalahan siswa masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, diperlukan penguatan dalam implementasi manajemen bimbingan dan konseling agar layanan yang telah berjalan dapat dilaksanakan secara lebih konsisten, evaluatif dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan temuan masalah di atas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen bimbingan dan konseling dalam mempertahankan konsistensi kualitas layanan BK, khususnya melalui aspek perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi. Untuk memastikan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa tidak semata-mata disebabkan oleh peraturan pondok pesantren maupun ketegasan kepala sekolah, penelitian ini mengkaji bukti keterlibatan manajemen bimbingan dan konseling secara langsung dalam proses pembinaan kedisiplinan.

Bukti tersebut antara lain terlihat dari adanya pencatatan dan pendataan pelanggaran siswa melalui administrasi BK, pemberian layanan konseling secara individual maupun kelompok, pemantauan perilaku siswa setelah memperoleh layanan, pemberian tindak lanjut terhadap pelanggaran yang dilakukan secara berulang serta koordinasi guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan pihak terkait lainnya. Dengan demikian, perubahan perilaku disiplin siswa dapat ditelusuri berdasarkan keberadaan tata tertib atau pemberian sanksi dari pihak sekolah maupun pondok pesantren. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi SMAS Ma'arif NU Sirau Kemranjen dalam meningkatkan kualitas manajemen bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Belum diketahui secara mendalam bagaimana pengelolaan layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling dilaksanakan secara konsisten melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menjaga kualitas layanan BK.
2. Sinergi antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua siswa dan pengurus pondok pesantren dalam penanganan kedisiplinan siswa belum sepenuhnya diketahui tingkat keterkoordinasian, keterpaduan,

dan keberlanjutannya dalam mendukung tercapainya tujuan pembinaan kedisiplinan siswa.

3. Pembinaan kedisiplinan siswa yang telah menunjukkan hasil signifikan yang terlihat dari administrasi BK, khususnya buku pelanggaran, yang mencatat adanya perubahan tingkat pelanggaran siswa sebelum dan sesudah program pembinaan dilaksanakan. Kondisi tersebut memerlukan manajemen berkelanjutan, sehingga capaian kedisiplinan dapat dipertahankan.
4. Belum tersedianya mekanisme evaluasi yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan menyebabkan efektivitas pelaksanaan manajemen layanan khusus peserta didik bimbingan dan konseling belum dapat dinilai secara optimal, sehingga tingkat efektivitas dan efisiensi layanan BK masih perlu dikaji lebih lanjut.
5. Belum banyak kajian yang secara komprehensif mengungkap implementasi manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan siswa pada sekolah formal berbasis pondok pesantren, khususnya melalui keterpaduan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

C. Fokus Dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada kajian mengenai peran manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan

konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling beserta kontribusinya terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling berperan dalam menjaga keberlangsungan kualitas layanan yang diselenggarakan di SMAS Ma'arif NU Sirau Kemranjen.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- 2) Bagaimana peran manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling dalam mempertahankan konsistensi kualitas layanan BK dalam aspek manajerial di sekolah?
- 3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di disekolah?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan pelaksanaan manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling serta kontribusinya dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum penelitian, tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Menganalisis peran manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling dalam mempertahankan konsistensi kualitas layanan BK dalam aspek manajerial.
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa yang telah menunjukkan hasil positif serta strategi manajemen berkelanjutan yang diterapkan untuk mempertahankan capaian tersebut.
- d. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAS Ma'arif NU Sirau Kemranjen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap pengembangan konsep dan kajian ilmiah di bidang manajemen pendidikan, dalam pelaksanaannya pada bagian manajemen layanan khusus peserta didik bidang bimbingan dan konseling. Hasil kajian ini diharapkan mampu menambah referensi akademik pada peneliti selanjutnya dalam mengkaji pada bagian layanan pendidikan (Irmawartini & Nurhaedah, 2017). Di samping itu, kajian ini diharapkan mampu memperkaya literatur ilmiah yang membahas manajemen bimbingan konseling di sekolah menengah atas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi SMAS Ma'arif NU Sirau Kemranjen

Hasil kajian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi oleh pihak sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil kajian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan penguatan bagi pendidik dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya kolaborasi antarguru, khususnya guru BK, wali kelas serta guru mata pelajaran dalam mewujudkan pembinaan kedisiplinan siswa secara optimal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil kajian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sebagai literatur pendukung atau rujukan bagi pengembangan penelitian pada masa mendatang yang berfokus pada layanan pendidikan, khususnya dalam bidang layanan BK.

d. Bagi Penulis

Melalui kajian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh tambahan wawasan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah, serta mampu mengimplementasikan penerapan teori manajemen pendidikan secara menyeluruh dan nyata dalam konteks lembaga pendidikan.